

KEPRIBADIAN TOKOH AINI DALAM NOVEL *ORANG ORANG BIASA* KARYA ANDREA HIRATA

(Kajian Psikologi sastra Carl Gustav Jung)

Nanda Dwi Putri Prastiwi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nandadwiputri34@gmail.com

Anas Ahmadi

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan kajian tentang bentuk ekstrasversi kepribadian tokoh Aini dalam novel *Orang Orang Biasa* Karya Andrea Hirata. Dengan permasalahan yang dikaji adalah penyebab tokoh Aini mengalami cobaan atas keadaan yang menimpa dirinya dan keluarganya, sehingga cita citanya menjadi dokter sempat terkendala. Bentuk ekstrasversi seperti pemikir-Ekstrasversi, Perasa-Ekstrasversi, Pendria-Ekstrasversi, dan Intuitif-Ekstrasversi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori psikologi sastra Carl Gustav Jung dalam objek penelitian bentuk ekstrasversi. Sumber data dari novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata dan data yang diperoleh berupa kutipan kalimat, paragraf maupun dialog yang termasuk psikologi Carl Gustav Jung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, teknik baca dan teknik catat. Teknik pustaka diambil dari teks tertulis, teknik baca dan catat di ambil dari berbagai sumber artikel untuk memperkuat data. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif analisis yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini didapatkan dari novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata, yang tokoh utamanya bernama Aini. Tokoh Aini mengalami berbagai perubahan bentuk kepribadian akibat tekanan cobaan yang dihadapi di keluarganya. Hal ini di sebabkan oleh tokoh Aini yang dari keluarga tidak mampu, ayahnya yang sakit sakitan membuat cita cita aini terkendala. Ia ingin menjadi seorang dokter ahli. Untuk meraih cita cita tersebut aini harus kuliah sarjana terlebih dahulu, namun Aini pesimis karena ia sadar ia dari keluarga yang tidak mampu. Namun dari orang sekelilingnya di beri semangat bahwa Aini bisa mewujudkan cita cita itu. Tidak ada yang tidak mungkin. Meskipun harus ada perjuangan dan pengorbanan yang harus di tempuh Aini. Aini mendapat pertolongan dari seorang yang bernama Handai Tolani, ia membantu bersama warga sekitar agar Aini bisa kuliah di salah satu universitas ternama, unuk biaya selanjutnya bisa dipikirkan nanti asalkan Aini berangkat terlebih dahulu unuk kuliah dan meraih cita cita menjadi dokter ahli.

Kata Kunci: Kepribadian, Psikologi Carl Gustav Jung, dan Ekstrasversi.

Abstract

This study describes the study of the extraversion of Aini's personality in Andrea Hirata's novel *Orang Orang Biasa*. With the problem being studied is the cause of Aini's character experiencing trials over the circumstances that befell her and her family, so that her dream of becoming a doctor was hampered. Extraversion forms such as extraverted-thinker, extraverted-feeling, extraverted-pondria, and extraverted-intuitive. This research is a type of qualitative descriptive research. This study uses a literary psychology approach with the literary psychology theory of Carl Gustav Jung in the object of research in the form of extraversion. Sources of data from the novel *Orang Orang Biasa* by Andrea Hirata and the data obtained in the form of quotes, paragraphs and dialogues which include the psychology of Carl Gustav Jung. Data collection techniques using literature study techniques, reading techniques and note-taking techniques. The library technique is taken from written texts, reading and note-taking techniques are taken from various article sources to strengthen the data. The data analysis technique used descriptive analysis technique using a qualitative approach. The results of this research are obtained from the novel *Orang Orang Biasa* by Andrea Hirata, whose main character is Aini. Aini's character undergoes various personality changes due to the pressure of the trials she faces in her family. This is caused by Aini's character, who comes from an underprivileged family, her sickly father makes Aini's aspirations constrained. He wants to be a specialist doctor. To achieve this goal, Aini must first study for a bachelor's degree, but Aini is pessimistic because she is aware that she comes from an underprivileged family. But the people around him were encouraged that Aini could realize that dream. Nothing is impossible. Although there must be struggles and sacrifices

that Aini must go through. Aini gets help from a person named Handai Tolani, he helps with local residents so that Aini can study at a well-known university, for further costs, you can think about it later as long as Aini goes first to study and achieves her dream of becoming an expert doctor.

Keywords: Personality, Carl Gustav Jung's Psychology, and Extraversion.

PENDAHULUAN

Karya sastra menggambarkan bentuk nyawa yang dituangkan oleh ide untuk mendapat kan suatu pemikiran secara objektif dan menghasilkan sebuah kreasi karya sastra (Asmara dan kusumaningrum, 2018: 2). Sastra tidak lepas dari psikologi yang mempresentasikan manusia dari berbagai tindakan (*action*) untuk mencapai hasrat yang di inginkan (Ahmadi, 2015:1). Sehingga sastra dan psikologi saling berkaitan.

Karya sastra salah satu yang dibuat penulis untuk menampilkan peristiwa kehidupan tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita. Banyak peristiwa yang berhubungan dengan kepribadian psikis seseorang. Menurut Abraham (2017) salah satu ekspresi penulis, memaparkan bentuk kepribadian setiap tokoh sesuai imajinatif yang mengacu pada tingkatan serta kepribadian tokoh utama. Sehingga kepribadian tokoh pada karya sastra ada hubungannya erat dengan penulis, Minderop (2010), menjelaskan bahwa kepribadian hal utama dalam karya sastra harus didalami struktur kepribadian secara detail. Maksudnya, penulis dalam menciptakan suatu karya sastra tidak terlepas dari kepribadian yang dialami masa kecilnya dari kepribadian kehidupan yang didapatkan penulis. Oleh karena itu, dalam novel dapat ditentukan kepribadian yang beragam dan dapat dikaji dengan berbagai psikologis. Salah satu keragaman bentuk kepribadian terdapat dalam teori psikologi Carl Gustav Jung yang menjelaskan mengenai pertentangan dalam diri yang berusaha saling melengkapi (Hall, 2005).

Tipe kepribadian yang dikemukakan oleh Jung merupakan kombinasi antara dua sikap (ekstrover dan introver) serta fungsi (pikiran, perasaan, penginderaan, dan pengintuisian) (Sharp, 1987). Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi dalam sebuah karakter. Sikap dapat menunjukkan jati diri seseorang. Karakter yang baik dibentuk oleh sikap yang baik dan karakter yang buruk dibentuk oleh sikap yang buruk. Sikap menurut pandangan Jung dibagi menjadi dua, yakni sikap introver dan sikap ekstrover. Tipe kepribadian ekstrover merupakan kepribadian yang berorientasi dalam lingkungannya. Pembentukan tipe kepribadian ekstrover sangat dipengaruhi oleh data nyata yang diterima oleh lingkungan sekitarnya sehingga akan memiliki kepribadian yang objektif. Sementara, kepribadian introver berorientasi sebaliknya, yakni berada dalam diri seseorang. Tipe kepribadian ini menerima data dari lingkungan sekitarnya, tetapi akan diinterpretasi pribadi sehingga data yang dihasilkan dapat berbanding terbalik dengan kenyataan (Jung, 1976).

Tipe kepribadian yang dikemukakan oleh Jung merupakan kombinasi antara dua sikap (ekstrover dan introver) serta fungsi (pikiran, perasaan, penginderaan, dan pengintuisian) (Sharp, 1987). Sikap dapat menunjukkan jati diri seseorang. Karakter yang baik dibentuk oleh sikap baik dan karakter yang buruk dibentuk oleh sikap buruk. Sikap menurut pandangan Jung dibagi menjadi dua, yakni sikap introver dan sikap ekstrover. Tipe kepribadian ekstrover merupakan kepribadian yang berorientasi dalam lingkungannya. Pembentukan tipe kepribadian ekstrover dipengaruhi oleh data nyata yang diterima oleh lingkungan sekitarnya sehingga akan memiliki kepribadian yang objektif. Sementara, kepribadian introver berorientasi sebaliknya, yakni berada dalam diri seseorang. Tipe kepribadian ini menerima data dari lingkungan sekitarnya, tetapi akan diinterpretasi pribadi sehingga data yang dihasilkan dapat berbanding terbalik dengan kenyataan (Jung, 1976).

Berdasarkan kombinasi sikap dan fungsi yang dikemukakan oleh Jung, dihasilkan delapan kombinasi tipe kepribadian yakni ekstrover-pikiran, ekstrover-perasaan, ekstrover-penginderaan, ekstrover-pengintuisian, introver-pikiran, introver-perasaan, introver-penginderaan, dan introver-pengintuisian (Jung, 1976).

Berdasarkan uraian tersebut psikologi masih ada hubungan dengan kepribadian yang signifikan yang dititikberatkan pada pengalaman dan peran tokoh yang di cantumkan penulis dalam alur cerita. Teori kepribadian mengacu pada berbagai nilai yang ada pada diri manusia (Ismawati, 2014: 18). Novel di Indonesia memiliki banyak cerita kepribadian tokoh yang beragam seperti pada novel "versus" karya Robin Wijaya, tokoh Bima yang memiliki kepribadian ekstrover dan introver yang digambarkan melalui tingkah laku dari cara berpikir dan cara mengedepankan perasaan sesuai alur cerita yang dibuat oleh pengarang tersebut. Kemudian terdapat juga karya sastra berupa novel yang menceritakan kepribadian tokoh Aini yang memiliki kepribadian ekstrover dan introver yaitu novel Orang Orang Biasa karya Andrea Hirata.

Novel ini memiliki cerita yang khas dibanding dengan novel lain dengan memaparkan tokoh Aini seorang anak cerdas yang dari keluarga kurang mampu memiliki cita cita kuliah di Universitas Bengkulu dan menjadi dokter. Namun gadis itu mendapat berbagai rintangan yang getir ketika mau masuk fakultas kedokteran tersebut. Kehidupan ia jalani dengan pikiran dan perasaan yang menurut ia benar dan kadang kehidupan nyatanya menentang logikanya. Novel ini

dibumbuhi juga dengan alur cerita yang menarik yaitu dari segi nilai-nilai pendidikan, peneliti menganggap bahwa novel ini memuat nilai pendidikan, nilai moral, dan nilai sosial yang sangat tinggi dan berguna bagi masyarakat pembaca yang bertujuan untuk mendidik manusia agar menjadi pribadi yang berbudi luhur.

Berdasarkan uraian tersebut perilaku tokoh utama perempuan dapat dilakukan menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengkaji komponen kepribadian ekstrover dan introver. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori psikologi Carl Gustav Jung yang terdiri dari dua konsep kepribadian, yakni Berpikir Ekstrover dan Introver. Menurut studi pemikiran Jung. Adanya hubungan erat teori konsep kepribadian Carl Gustav Jung membuat peneliti mengkaji komponen konsep kepribadian tokoh utama yang tercantum dalam novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Maka dari itu terdapat rumusan masalah dalam penelitian novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat diidentifikasi sebagai berikut: bagaimana konsep bentuk ekstraversi pada tokoh Aini dalam novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata? Sehubungan dengan pemaparan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut (1) Mendeskripsikan konsep bentuk ekstraversi pada tokoh Aini dalam novel *Orang Orang Biasa* karya Andra Hirata.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang kesastraan khususnya dalam menggunakan teori kepribadian psikologi sastra Carl Gustav Jung. Selain itu, hasil penelitian ini menjadi pembaharu penelitian sebelumnya, khususnya yang ingin mengambil teori kepribadian psikologi sastra Carl Gustav Jung mengulas tentang konsep kepribadian tokoh Aini yang terkandung dalam novel. Serta memberikan keilmuan dalam bidang sastra untuk dijadikan bahan perbandingan penelitian lain yang menggunakan teori kepribadian psikologi sastra Carl Gustav Jung. Selain itu, diharapkan mampu sebagai bahan untuk menambah referensi bagi yang akan meneliti novel lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman, wawasan, dan perbandingan hal baru dalam kajian psikologi sastra, khususnya kepribadian psikologi Carl Gustav Jung. Bagi pendidik sastra, diharapkan bermanfaat sebagai bahan ajar pembelajaran di ruang lingkup sastra. Bagi pembaca sastra, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pembaca tentang kajian teori psikologi sastra Carl Gustav Jung kepribadian tokoh Aini dalam novel *Orang Orang Biasa* ataupun novel lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini ditemukan lima penelitian.

Penelitian pertama adalah Jenny, dkk (2019) dengan judul “Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi

sastra”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa gambaran tokoh Aminah seorang gadis usia 16 tahun yang dari masa kecilnya mengalami kehidupan kelam dan menggambarkan kepribadian sifat dan tingkah laku Aminah menjalani tantangan hidupnya dengan penuh kerja keras, pantang menyerah, memiliki sikap peduli dan baik hati. Perubahan kepribadiannya berubah ketika Amina memiliki ibu tiri yang kejam dan sering menyiksanya. Hal ini yang membuat tokoh Aminah mengalami perubahan kepribadiannya. Penelitian ini membuktikan adanya kepribadian ekstrover dan introver tokoh Aminah. Persamaan terletak pada pengimplementasian teori kepribadian Carl Gustav Jung. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan, Jenny, dkk (2019) menggunakan objek kepribadian dalam novel *Derita Aminah* karya Nurul Fithrati. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek kepribadian dalam novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Penelitian kedua adalah Rini (2017) dengan judul “Kepribadian Tokoh Dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung”. Hasil penelitian ini membahas kepribadian tokoh dalam novel mencari perempuan yang hilang karya Dr. Imad Zaki. Dr Sholeh dan Dr Ahlam mempunyai karakter yang positif. Abdul Ghani mempunyai karakter yang kejam. Dari tokoh tersebut memiliki kepribadian yang berbeda. Dr Sholeh lebih lebih dominan masuk tipe kepribadian ekstraversi, Dr Ahlam lebih ke tipe kepribadian introversi dan Dr Abdul Ghani cenderung kedalam tipe kepribadian ekstraversi dan introversi. Penelitian ini membuktikan bahwa kepribadian seorang wanita yang menghilang dari peradaban karena berat untuk menanggung beban kejahatan ayahnya yang merugikan orang banyak. Persamaan terletak pada penggunaan teori kepribadian Carl Gustav Jung. Perbedaannya terletak pada penggunaan objek, jika penelitian ini menggunakan objek kepribadian dalam novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Rini mengkaji objek tokoh utama dalam novel mencari perempuan yang hilang karya Dr. Imad Zaki.

Penelitian ketiga adalah Renni, dkk (2018) dengan judul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung”. Hasil penelitian ini menunjukkan ditemukan delapan kepribadian. konsep psikoanalisis kepribadian tokoh utama yang menggunakan pendekatan analisis isi untuk dijadikan bahan acuan dalam penelitian tokoh tersebut. Penelitian ini membuktikan adanya kepribadian mulai dari ekstrover-introver (merasa, mengindra dan mengintuisi). Persamaan terletak pada teori yang digunakan yaitu teori kepribadian Carl Gustav Jung. Perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan Renni, dkk (2018) menggunakan sumber data

buku novel Negeri para Bedebah karya Tere Liye, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sumber data novel Orang Orang Biasa karya Andrea Hirata.

Peneliti keempat, berjudul “Kesadaran dan Ketidaksadaran Tokoh dalam Novel Tarian Dua Wajah Karya S. Prasetyo Utomo Kajian Psikologi Analitis Carl Gustav Jung”(Mutmainna, 2018). Hasil penelitian ini mengungkapkan kesadaran yang ditemukan dalam data yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa, yang didalamnya terdapat perasaan, pikiran, indraan dan intuisi serta ketidaksadaran kolektif . perbedaan terletak pada objek yang dibahas, penelitian ini menggunakan objek pengambilan data pada novel orang orang biasa karya Andrea Hirata untuk mencari bentuk ekstraversi saja, sedangkan penelitian yang digunakan Mutmainna ini menggunakan novel tarian dua wajah dengan mencari unsur kesadaran dan ketidaksadaran. Persamaanya terletak pada teori yang digunakan sama sama menggunakan teori Carl Gustav Jung.

Peneliti Kelima dengan judul “ Analisis Tokoh Mika dalam Novel Kapak karya Dewi Linggadari Menurut Perspektif Arketipe Carl Gustav Jung Sebuah kajian Psikologi Sastra” (Martina Mas, 2007). Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa Topeng, Shadow, Anima-Animus dan self dalam diri tokoh Mika telah menjadi dasar psikologis perilaku dalam menghadapi disetiap alur tantangan hidupnya. Kekuatan ini membuat tokoh Mika menjadi pribadi yang tabah, kokoh an berpikir rasional. Ia berhasil membuktikan bahwa ia mampu bertahan dari terpaan lika liku kehidupan yang penuh dengan permasalahan dan kekerasan. Persamaan terletak pada teori yang digunakan yaitu menggunakan teori Carl Gustav Jung, sedangkan perbedaannya terletak pada data dan sumber data yang diambil, penelitian yang digunakan Martina ini menggunakan novel Kapak karya Dewi Linggadari, dan penelitian ini menggunakan novel orang orang biasa karya Andrea Hirata.

Pemaparan kelima penelitian sebelumnya yang dianggap relevan menunjukkan bahwa adanya usaha untuk melengkapi dan memerrinci penelitian dari bentuk ekstraversi dan munculnya perilaku dan perubahan dari bentuk ekstraversi dengan sumber data Orang Orang Biasa karya Andrea Hirata.

Psikoanalisis Carl Gustav Jung

Kepribadian manusia diawali dengan kesadarannya mengenai dua sisi dirinya. Jung menyadari ada sisi dominan, yang tampak pada suatu waktu pada dirinya semasa hidup. Sisi-sisi tersebut menjadikan Jung dapat bersikap objektif dan subjektif. Hal ini dikarenakan setiap manusia tidak memiliki kemutlakan kepribadian, sehingga seseorang dapat saja menjadi introvert maupun ekstrovert. Jung mengungkapkan bahwa manusia tidak hanya memiliki ketidaksadaran pribadi, tetapi juga memiliki

ketidaksadaran kolektif. Adapun ketidaksadaran kolektif itu berisi gambaran-gambaran primitif, antara lain bayangan, pesona, anima, dan animus. Jung berpendapat bahwa manusia dalam fitrahnya tidak boleh mneinggalkan kepercayaan terhadap arketipe yang diturun temurunkan oleh warisan (Hidayat, 2011: 42-43).

Tingkatan kepribadian menurut Jung terkait dengan perihal kesadaran dan ketidaksadaran di dalam kepribadian yang dicetuskan Jung. Menurut Matthew (2013: 129-137), tingkatan kepribadian Jung yakni terdiri atas: a. Kesadaran, yaitu hal yang dapat dirasakan oleh ego (pusat kesadaran utuh). Kesadaran dalam psikoanalisis Jung hanya berperan kecil, karena menurut Jung kesadaran merupakan bagian kecil saja dari kepribadian. b. Ketidaksadaran personal, yaitu pengalaman yang terlupakan. Ketidaksadaran ini diperoleh oleh seseorang selama hidupnya. c. Ketidaksadaran kolektif, yaitu ketidaksadaran yang mengakar dari masa lalu leluhur. Ketidaksadaran ini diperoleh dari generasi terdahulu. Ketidaksadaran ini berkaitan dengan pikiran, emosi, dan tindakan seseorang. Selain itu, ketidaksadaran ini juga berhubungan dengan kepercayaan, mitos dan legenda. Menurut Feist (2006: 103-109), ketidaksadaran kolektif terdiri atas: (1)Persona, yaitu sisi kepribadian yang ditunjukkan seseorang kepada dunia atau lingkungannya karena tuntutan sosial. (2) Bayangan, yaitu represi yang menampilkan kualitas-kualitas yang tidak akui keberadannya dan berusaha disembunyikan dari diri sendiri dan orang lain. (3) Anima, yaitu sisi feminin pada pria yang dapat berupa penjiwaan seperti wanita. (4) Animus, yaitu sisi maskulin pada wanita yang berkaitan dengan proses berpikir dan bernalar. Animus mempengaruhi proses berpikir seseorang wanita yang sebenarnya tidak dimiliki seorang wanita.

Ekstrovert merupakan tipe kepribadian yang lebih mengutamakan dunia eksternal atau hal hal yang diluar dari segala benda, orang lain dan aktivitas aktivitas luar (Borre, 2010: 199). Orang orang yang memiliki tipe seperti ini biasanya pemikirannya diliputi dengan cara berpikir yang objektif, yaitu apa yang ada diluar dirinya. Maksudnya, pikiran, perasaan dan tindakannya tertuju pada lingkungan dan hal nyata yang dilihat.

Menurut Howard & Miriam (2008: 128-133), adapun ketidaksadaran personal berhubungan dengan ketidaksadaran yang telah diterima sejak seseorang masih kecil. Ketidaksadaran kolektif berkaitan dengan ketidaksadaran dari generasi sebelumnya termasuk sisi feminin dan maskulin. Dari keterangan tentang tingkatan kepribadian Jung, dapat disimpulkan bahwa psikoanalisis Jung dalam ranah tingkatan kepribadian/berkaitan dengan kesadaran dan ketidaksadaran.

Tipe Kepribadian Carl Gustav Jung berkaitan dengan sikap jiwa. Menurut Matthew (2013: 138), sikap jiwa adalah energi psikis umum yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya, yaitu tipe ekstrovert (dipengaruhi dunia objektif), tipe introvert (dipengaruhi oleh dunia subjektif). Jadi bisa disimpulkan bahwa orientasi tipe ekstraversi adalah orientasi keterbukaan (ke luar), sedangkan orientasi tipe introversi adalah ketertutupan (ke dalam). Seseorang dapat memiliki salah satu tipe kepribadian ini, namun dapat pula memiliki campuran dari dua tipe tersebut. Tipe ekstraversi dan introversi adalah sikap jiwa. Sikap jiwa ini memiliki fungsi fungsi jiwa tersendiri. Jung menjelaskan bahwa tipe ekstraversi dan introversi memiliki empat fungsi yang terpisah yaitu dua fungsi rasional (pikiran dan perasaan), dan dua fungsi irasional (pendirian dan intuisi). Melalui penjelasan tentang fungsi jiwa tersebut dapat diketahui bahwa berpikir dan merasakan merupakan kegiatan yang rasional, sedangkan kegiatan melalui pendirian dan intuisi berkaitan dengan subjektivitas yang dimiliki seseorang. Berikut adalah penjelasan mengenai dua fungsi rasional dan dua fungsi irasional Menurut Feist (2006: 103-109)

Pikiran yaitu aktivitas berpikir yang mengacu pada aktivitas intelektual logikan yang memproduksi serangkaian ide. Perasaan yaitu digunakan untuk mendeskripsikan proses evaluasi sebuah ide atau kejadian. Pendiria yaitu aktivitas yang menerima rangsangan fisik dan mengubahnya kedalam bentuk kesadaran perseptual; dan Intuisi yaitu aktivitas yang meliputi persepsi yang berada jauh di luar system kesadaran.

Dengan mengkombinasikan dua sikap dan empat fungsi di atas, Menurut Feist (2006, 103-109), Jung menjelaskan 8 tipe kepribadian yang berbeda, yaitu:

Pemikir-Ekstraversi, seseorang dengan sikap ekstraversi dan fungsi pemikir yang dominan memiliki kecenderungan untuk muncul seorang diri, dingin dan sombong. Seperti pada tipe pertama, mereka juga merepress fungsi perasa. Kenyataan yang objektif merupakan aturan untuk mereka dan mereka menginginkan orang lain juga berpikir hal yang sama.

Perasa-Ekstrovert, seseorang dengan sikap ekstraversi dan fungsi perasa yang dominan perasaan dapat berubah sebanyak situasi yang berubah. Mereka cenderung untuk emosional dan moody tapi terkadang sikap sosialnya dapat muncul.

Pendiria-Ekstrovert, seseorang dengan tipe pendiria-ekstrovert biasanya realistis, praktis, dan pekerja keras. Mereka menikmati apa yang dapat mereka indra dari dunia ini, menikmati cinta dan mencari kegaibahan. Mereka mudah dipengaruhi oleh peraturan dan mudah ketagihan pada berbagai hal.

Intuitif-Ekstrovert, seseorang dengan sikap ekstraversi dan fungsi intuitif yang dominan adalah orang-

orang yang selalu mencari sesuatu yang baru. Mereka sangat baik dalam mempromosikan hal-hal yang baru. Namun tidak dapat bertahan pada satu ide pekerjaan maupun lingkungan karena sesuatu yang baru merupakan tujuan hidup mereka.

Pemikir-Intraversi, seseorang dengan sikap yang intraversi dan fungsi pemikir yang dominan biasanya tidak memiliki emosi dan tidak ramah serta kurang bisa bergaul. Hal ini terjadi karena memiliki kecenderungan untuk memperhatikan nilai abstrak di bandingkan orang-orang dan lingkungan sekitarnya. Mereka lebih mengejar dan memperhatikan pemikirannya tanpa memperdulikan apakah ide mereka diterima oleh orang lain atau tidak. Mereka biasanya keras kepala, sombong, dan berpendirian.

Perasa-Intraversi, seseorang dengan intraversi-perasa berpengaruh alam emosi yang kuat, namun mereka enggan untuk terbuka. Mereka mengekspresikan perasaannya hanya dalam bentuk seni. Mereka mungkin menampilkan keselarasan di dalam dirinya dan selfefficacy, namun perasaan mereka dapat meledak dengan tiba-tiba.

Pendiria-Intraversi, orang ini cenderung tenggelam dalam sensasi fisik mereka dan untuk mencari hal yang tidak menarik dari dunia sebagai perbandingan. Biasanya mereka adalah orang-orang yang tenang, kalem, *self-controlled*, tapi mereka juga membosankan dan kurang bisa berkomunikasi

Intuitif-Intraversi, seseorang dengan sikap intraversi dan fungsi intuitif yang dominan adalah mereka terisolasi dalam gambaran-gambaran primitive yang artinya tidak selalau mereka ketahui namun selalu muncul dalam pikiran mereka. Mereka memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, tidak praktis namun memiliki intuisi yang sangat tajam dibandingkan orang lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai tipe kepribadian Jung, maka ditarik kesimpulan bahwa tipe kepribadian Jung terdiri atas ekstraversi dan introversi. Dimana, masing-masing berkisar pada pikiran, perasaan, pendiria, dan intuisi. Pada seseorang dimungkinkan memiliki kepribadian baik ekstraversi dan introversi. Hal ini dikarenakan jiwa seseorang yang dapat rapuh pada suatu saat, dan juga euphoria pada suatu saat lainnya.

METODE

Penelitian ini membahas kepribadian psikologi tokoh utama dalam novel *Orang Orang Biasa* termasuk jenis penelitian kualitatif. Ratna (2013:46) berpendapat bahwa penelitian yang membutuhkan strategi penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif. implementasi penafsiran tidak berpatok pada hasil serta

jumlah seperti lambang angka-angka yang biasanya terdapat pada penelitian kuantitatif.

Pendekatan psikologi sastra yang fokus pada teks sastra ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Menurut Endaswara (2013: 97) mengemukakan adanya psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan, salah satunya yaitu pendekatan tekstual, yang meneliti aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Dari pendapat tersebut menjadi dasar penggunaan pendekatan psikologi sastra dikarenakan novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata ini banyak berisi fenomena totalitas kehidupan manusia yang dipaparkan penulis, sehingga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang kepribadian ekstrover dan introver termasuk berkaitan dengan kajian wacana yang secara tertulis maupun lisan.

Penelitian ini menggunakan sumber data, yakni novel *Orang Orang Biasa* Karya Andrea Hirata yang diterbitkan PT Benteng pustaka cetakan pertama pada 2019 dengan tebal halaman 246. Data dalam penelitian ini berupa kepribadian tokoh yang digambarkan pada kutipan rangkaian kalimat, paragraf, dialog ataupun monolog yang berkaitan dalam kepribadian Carl Gustav Jung, data yang digunakan antara lain bentuk kepribadian tokoh Aini dalam segi konsep ekstraversi dan intraversi yang terdapat dalam novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah dan dianalisis menggunakan metode tertentu untuk menemukan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Aini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi Pustaka dibantu dengan membaca dan pencatatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Pada teknik kepustakaan, menemukan segala sumber pustaka baik berupa cetak atau pun noncetak (Ahmadi, 2019:252)

Menurut Faruk (2012: 56) teknik studi pustaka adalah proses untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan objek kajian penelitian, salah satunya yakni teori. Studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti yakni pengumpulan data berupa sumber data seperti buku, dan budaya yang berhubungan dengan problem yang dikaji dalam penelitian. teknik studi pustaka yaitu pengumpulan data yang bersumber dari teks tertulis yang dilakukan dengan cara membaca dengan teliti secara berulang-ulang untuk memahami makna yang terkandung dalam novel objek kajian penulis sebagai bahan untuk memperoleh data, melakukan studi pustaka untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian, untuk memperkuat interpretasi pernyataan dalam kajian penulis memperoleh sumber data, mengidentifikasi data-data yang dikumpulkan sesuai

dengan objek kajian peneliti, yaitu konsep kepribadian ekstrover dan introver pada tokoh Aini dalam novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata tersebut.

Membaca menurut ilmiah diartikan dengan dilakukan menggunakan cara memberikan perhatian yang benar-benar terfokus pada objek penelitian. Proses membaca dengan memberikan perhatian penuh terhadap objek pada umumnya disebut sebagai proses menyimak (Ratna, 2010: 245). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata dengan teliti dan juga membaca buku-buku, artikel ataupun sumber-sumber data pendukung lainnya. Langkah selanjutnya yaitu dengan menandai hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah dan mengumpulkan sumber data dari berbagai sumber data yang menjadi data pendukung. Teknik berikutnya yaitu teknik catat dengan mencatat data-data yang ada kemudian membahas menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori kepribadian Carl Gustav Jung digunakan untuk menganalisis bentuk ekstraversi pada tokoh Aini dalam novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Teknik analisis data pada penelitian untuk membedah novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah teknik deskriptif analitik yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik deskriptif analitik dilakukan dengan mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data yang terkumpul tanpa dilakukannya analisis kemudian membuat kesimpulan pada umumnya (Sugiono, 2009: 29). Teknik deskriptif mendukung pengkajian penulis yaitu mendeskripsikan bentuk ekstrover dan introver tokoh Aini dalam kepribadian pada kajian teori kepribadian psikologi Carl Gustav Jung dalam novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata, sehingga mempermudah peneliti untuk menganalisis dan memperoleh data penelitian berupa kumpulan kalimat dalam bentuk laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perasa-Ekstroversi

Perasa ekstroversi berkaitan dengan perasaan yang mudah berubah ubah, cenderung emosional dan moody akan tetapi sikap sosialnya terkadang dapat muncul. Pemikir ekstrover yang dialami tokoh Aini. Tokoh aini memiliki sifat cenderung berubah ubah sebanyak situasi yang dihadapi. Tokoh Aini lebih mengedepankan emosionalnya dan lebih sensitif namun ada sisi baiknya yang terkadang muncul sikap social dengan lingkungannya. Sifatnya yang keras kepala membuat Aini merasakan pesimis luar biasa yang kini terjadi pada dirinya.

(1.1) “si sulung Aini malah lebih pesimis lagi. Dia jauh dari hal hal berbunyi ranking. Umpama kategori murid terbaik dilebarkan sampai 300 pun, aini tetap tak masuk.” (Hirata, 2019: 31)

Kutipan lain juga terdapat pada data berikut.

(1.2) “Awalnya Aini memiliki cita- cita sebagai juru taksir kantor gadai, namun cita cita itu dibatalkan sendiri sebab situasi menyebabkannya tak mungkin bercita-cita.

Kedua data tersebut menjelaskan bahwa tokoh Aini mengalami kepribadian yang ekstroversi. Sikap dari tokoh Aini yang dapat berubah ubah menjadikan ia kehilangan pendiriannya. Sifat perasa yang dimiliki terlalu sensitif sehingga menimbulkan ketidakpercayaan diri, pesimis dan bahkan hal hal pikiran negative berdatangan.

Dari sikap emosional yang dimiliki oleh tokoh Aini membuat lingkungan sekitar ibah. Namun Aini bersikap seperti itu juga atas lingkungan sekitar, sehingga memunculkan jiwa sosialnya terutama kepada keluarganya sendiri.

(1.3) “Aini menyediakan diri untuk berhenti sekolah dulu demi merawat ayah yang sangat disayangnya itu. 24 jam ia berada di samping ayahnya, disertai harapan yang timbul tenggelam” (Hirata, 2019: 32)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Aini sangat peduli dengan ayahnya. Ia rela mengorbankan waktu sekolahnya dan memutuskan cita cita demi menemani dan bisa merawat ayah kesayangannya. Sikap yang dimiliki tokoh Aini dapat dijadikan teladan sebagai anak ia berbakti kepada orang tuanya.

Apa yang menjadi keputusan tokoh Aini merupakan suatu hal yang sangat berat ia ambil, namun di sisi lain Aini yang memiliki sikap social dan sangat peduli dengan ayahnya membuat ia merubah pola piker atau tidak memetingkan keegoisannya demi kesembuhan ayah tercinta.

Intuitif-Ekstroversi

Intuitif ekstraversi di tandai dengan seseorang yang memiliki sifat untuk mencari sesuatu hal yang baru setelah ia mengalami hal hal yang biasa. Dan dalam novel ini tokoh Aini memiliki sikap tersebut. Setelah ia meliburkan diri dari sekolahnya selama tujuh bulan untuk merawat ayahnya, tokoh Aini kembali ke sekolah dengan semangat baru. Ia tidak pernah sebelumnya rajib dalam membaca buku, tapi ini suatu keajaiban bagi ibunya.

(2.1) “ibunya melihat keanehan ini, yakni sekonyong-konyong Aini punya kebiasaan baru,

membaca buku. Pulang sekolah dia langsung membaca buku. Tak pernah buku terlepas dari tangannya, appaun yang lewat didepannya tidak dihiraukannya” (Hirata, 2019: 40)

Data tersebut menggambarkan bahwa tokoh aini memiliki semangat baru untuk meraih kembali tujuan hidup dari cobaan yang dialami sebelumnya. Orang disekeliling Aini merasa heran dengan perubahan sikap Aini yang tak biasanya gemar sekali membaca buku. Bahkan perubahan itupun di rasakan oleh teman temannya.

Bagi Aini, setelah melewati masalah kelamnya, ia ingin membuktikan kepada orang sekelilingnya bahwa ia mampu bangkit dan bisa mengejar apa yang sudah tertinggal. Sikap Aini patut di contoh buat para pelajar di luar sana, karena tidak semua anak bisa bangkity dan bisa menghadapi semua asalah di umur yang belum bisa dianggap dewasa.

(2.2) “terpanah Dinah melihat Aini sekarang sangat rajin belajar” (Hirata, 2019:41)

Data tersebut menggambarkan bahwa tokoh Aini yang awalnya biasa saja dalam belajar, dan sifatnya sama seperti teman teman yang lain malas belajar. Dengan kejadian ayahnya yang jatuh sakit, aini kembali mengalami perubahan drastis, ia ingin membuktikan kepada keluarganya, terutama ayahnya bahwa dia harus bangkit kembali dengan cita cita yang ia miliki, agar tidak senasip sama seperti orang tuanya.

(2.3) “Aini minta tempat duduknya dipindahkan ke depan dan giliran dia memberondong guru guru dengan pertanyaan , sampai pusing mereka dibuatnya.” (Hirata, 2019: 41)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Aini tidak hanya sekadar mengubah pola belajarnya, tapi ia mengubah cara ia mendapatkan pelajaran di kelas, dengan meminta posisi duudknya untuk di ubah menjadi paling depan.

Hal ini dikarenakan agar ketika Aini tidak memahami sesuatu ia bebas bertanya, dan duduk di kursi paling depan membuat aini terlihat dan terdengar jelas apa yang di sampaikan oleh gurunya.

Pemikir-Ekstraversi

Pemikir ekstraversi ditandai dengan sikap yang cenderung untuk muncul seorang diri. Tokoh Aini memiliki sikap yang dominan untuk menjadi pribadi yang muncul seorang diri. Dia tidak mau kalah dengan teman

teman lainnya. ia menginginkan orang lain melihat dan mempunyai pemikiran hal yang sama tentang tokoh Aini.

(3.1) “ libur sekolah, sabtu dan minggu, Aini telah menunggu di depan pintu perpustakaan daerah sebelum perpustakaan itu di buka. Dia baru pulang saat perpustakaan itu tutup.” (Hirata, 2019: 40)

Dari data tersebut sehingga memunculkan pemikiran yang sama mengenai tokoh Aini, teman temanya heran bahwa anak yang tak naik kelas cenderung malas belajar, namun sebaliknya dengan tokoh Aini. Ia memiliki pemikiran yang berbeda, ia tiba tiba muncul dan bersikap seperti itu agar teman teman yang malas belajar dapat meniru sifat positif itu, namun terkadang sikap Aini yang terlalu keras kepala dengan kegiatan hal baru ini.

Bagi Aini melakukan tindakan seperti ini juga dapat mengganggu waktu istirahat orang lain, tapi Aini melakukan ini semua demi mengejar ketertinggalan. Aini ingin sekali bisa matematika. Ia tidak memetingkan seberapa jauh rumah gurunya, yang penting ilmu yang didapatkannya.

(3.2) “ Aini sendiri semakin giat belajar sejak melihat salah satu adiknya menunjukkan gejala seperti dulu di alami mendiang ayahnya” (Hirata, 2019: 41)

Dari data tersebut juga menjelaskan bahwa teman teman aini juga merasakan hal yang sama, heran dan kagum dengan perubahan atas pribadinya yang lebih baik di banding sebelumnya.

Di bidang pelajaran pun sama, sikap Aini kepada gurunya yang bernama bu Desi sangat ambisus. Aini mengakui bahwa ia amat rendah pemahaman di bidang matematika, ia rela mengejar gurunya untuk meminta penjelasan mengenai materi matematika yang belum ia pahami.

(3.3) “Ibu desi kembali ke ruang guru, Aini masih penasaran, dikejanya guru Matematika itu ke ruang guru.” (Hirata, 2019: 42)

Data tersebut menggambarkan bahwa pribadi dari sosok Aini memiliki ambisus yang tinggi, bahkan di anggap oleh bu Desi, bagi dia perilaku Aini sebenarnya baik, namun mengganggu waktu istirahat orang lain. Harusnya tokoh Aini menanyakan dulu, apakah waktunya terganggu atau mencari kesepakatan belajar di luar ja, pelajaran sekolah dengan baik. Aini tidak patah semangat, setelah di tolak di sekolah tokoh Aini mengerj bu desi sampai rumahnya.

(3.4) “ Ibu desi mengintip dari balik tirai. Anak perempuan itu berdiri di bawah pohon nangka di perkarangan . tangan kirinya membekap buku buku di dadanya, tangan kanannya memegang perutnya” (Hirata, 2019: 42)

Dari data tersebut menunjukkan tak patah semangat aini dalam memecahkan kesulitan untuk memahami sebuah pelajaran yaitu matematika, ia rela belajar di luar jam sekolah. Ia rela mendatangi rumah gurunya meskipun gurunya awalnya tidak mau membukakan pintu, tapi melihat keteguhan Aini dalam belajar, akhirnya bu Desi membukakan pintu untuk Aini.

(3.5) “jangan kesini lagi kau aini!, lelah aku mengajarimu kau tak paham paham ! naik tensiku gara gara kau!” (Hirata, 2019: 43)

Data tersebut menggambarkan bahwa tokoh Aini habis habisan di marahi oleh bu desi karena ia sudah di beri kesempatan belajar di rumahnya namun kesempatan itu Aini sia siakan. Meskipun sudah pernah di marahi aini kembali ke rumahnya bu desi untuk belajar kembali. Semakin kuat aini di marahi oleh bu desi maka semakin kuat kemauan aini untuk bisa matematika.

Pendria-Ekstroversi

Pendria ekstraversi ditandai dengan ciri realistis, praktis, dan pekerja keras. Dengan tipe ini tokoh Aini memiliki kebiasaan yang realistis, maksudnya lebih pekerja keras di banding sebelumnya. Tokoh Aini melihat keadaan dunia ini dengan penuh keyakinan dan kenikmatan untuk meraih kembali tujuan hidupnya.

Tokoh Aini setelah ketagihan dengan kebiasaan barunya yaitu membaca buku dan mencatat isi buku yang baginya penting membuat ia semakin ketagihan. Apa yang di rasa tokoh Aini belum bisa ia harus bisa mendapatkan yang terbaik. Baginya tidak ada kata menyerah..

(4.1) “ Aini tak peduli dan tak malu malu. Dia bertanya apa saja yang mau ditanyakan, apa saja yang terbesit didalam isi kepalanya, baginya matematika itu bebek yang meluncur dengan deras dan harus ditembak cepat cepat, kalau tidak ia ketinggalan kereta!.” (Hirata, 2019: 41)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Aini bekerja keras demi belajar matematika, pelajaran yang ia tidak bisa harus diubah menjadi bisa. Tokoh Aini yang tersesat dalam belajar angka dan baginya adalah lambang aneh dengan rumus rumus rumit, ia tetap menjalankannya penuh dengan kerja keras, walaupun teman temannya mengejeknya, ia tidak memperdulikan itu.

(4.2) “ Dir umahnya, hingga jauh malam Aini mengulang pelajaran dari Ibu Desi. Berulang ulang kali dia salah dia terus mengulangi sambil memegang perutnya yang sakit.” (Hirata, 2019: 44)

Dari data tersebut menggambarkan sosok Aini yang tak mudah lelah, ia bekerja keras demi bisa memahami dan pandai di bidang matematika. Ia tak sedikitpun menyerah dan tidak ada kata lelah, ia terus belajar ke rumah gurunya. Sampai sampai Ibu Desi menanyakan sedikit privasi mengenai keluarga Aini, bahwa aini adalah anak seorang dari Mardinah.

Semangat Aini terbayar sudah, akhirnya lama lama Aini juga memahami penjelasan gurunya. Ia mulai sedikit demi sedikit mengerti angka, dan rumus matematika. Usaha Aini tak sia-sia. Hal ini semua dikarenakan demi cita cita ingin menjadi dokter.

(4.3) “ ternyata kau ini anak Mardinah?!” (Hirata, 2019: 44)

Data tersebut menunjukkan bahwa Ibu Desi menceritakan kembali setelah Aini menjawab pertanyaan tentang privasi keluarganya, Ibu desri menceritakan bahwa ia adalah guru dari ibunya Aini. Ibu Aini juga tak pandai matematika. Aini mendengar hal itu juga sangat terkejut.

Ibu desri juga heran dengan kegigihan belajar aini, ia menanyakan dengan serius apa yang membuat ia berubah giat dalam belajar.

(4.4) “ mengapa kau begitu gigih belajar, Aini? Sudah 35 tahun aku menjadi guru, tak pernah kulihat ada murid segigih kau ni.” (Hirata, 2019: 45)

Data tersebut menggambarkan bahwa seorang ibu desri menanyakan asal usul yang membuat ia kembali berubah 100 persen diantara sifat dahulunya. Aini memiliki cita cita menjadi dokter ahli. Meskipun aini ditanya oleh bu desri dokter ahli apa, tapi aini tidak bisa menjawab, ia pokoknya ingin menajdi dokter ahli. Bu desri hanya bisa mendoakaan supaya cita citanya suatu saat terakbul

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya terhadap kepribadian ekstroversi dan introversi yang ada pada novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Pertama, kajian Kajian Psikologi Sastra Carl Gustav Jung menggunakan tipe kepribadian Perasa-Ekstroversi antara lain yaitu tokoh aini memiliki sifat cenderung berubah ubah sebanyak situasi yang dihadapi. Tokoh Aini lebih mengedepankan emosionalnya dan lebih sensitif namun ada sisi baiknya yang terkadang muncul sikap social dengan lingkungannya

Kedua, kajian Kajian Psikologi Sastra Carl Gustav Jung menggunakan tipe kepribadian Intuitif-Ekstroversi, di mana didalamnya tokoh Aini memiliki sikap tersebut. Setelah ia meliburkan diri dari sekolahnya selama tujuh bulan untuk merawat ayahnya, tokoh Aini kembali ke sekolah dengan semangat baru. Ia tidak pernah sebelumnya rajib dalam membaca buku, tapi ini suatu keajaiban bagi ibunya. tokoh Aini memiliki semangat baru untuk meraih kembali tujuan hidup dari cobaan yang dialami sebelumnya.

Ketiga, kajian Kajian Psikologi Sastra Carl Gustav Jung menggunakan tipe kepribadian Pemikir-Ekstraversi, yaitu Tokoh Aini memiliki sikap yang dominan untuk menjadi pribadi yang muncul seorang diri. Dia tidak mau kalah dengan teman teman lainnya. ia menginginkan orang lain melihat dan mempunyai pemikiran hal yang sama tentang tokoh Aini.

Keempat, kajian Kajian Psikologi Sastra Carl Gustav Jung menggunakan tipe kepribadian Pendria-Ekstroversi, yaitu tokoh Aini memiliki kebiasaan yang realistis, maksudnya lebih pekerja keras di banding sebelumnya. Tokoh Aini melihat keadaan dunia ini dengan penuh keyakinan dan kenikmatan untuk meraih kembali tujuan hidupnya. Tokoh aini setelah ketagihan dengan kebiasaan barunya yaitu membaca buku dan mencatat isi buku yang baginya penting membuat ia semakin ketagihan. Apa yang di rasa tokoh Aini belum bisa ia harus bisa mendapatkan yang terbaik. Baginya tidak ada kata menyerah.

Saran

Penelitian ini mengkaji tipe kepribadian tokoh Aini dalam novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Terdapat saran yang dapat di jadikan bahan peneliti lain yang ingin mengkaji tipe kepribadian Carl Gustav Jung. Penelitian ini bertitik beratkan pada bentuk kepribadian ekstroversi yang dapat diteliti oleh peneliti lain menggunakan novel yang berbeda, sehingga teori yang dicantumkan dapat dikembangkan lagi secara detail dan rinci. Bagi peneliti lain disarankan banyak mencari dan menmbah sumber data dari berbagai literature yang berkaitan dengan teori kepribadian Carl Gustav Jung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I. (2017). *Struktur kepribadian tokoh dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar*. *Kembara Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3 (1), 55-63. Doi: <https://doi.org/10.22219/kembara.v3i1.4378>.
- Ahmadi, Anas. (2015). *Psikologi Sastra*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, Anas. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Asmara, R., & Kusumaningrum, W. (2018). *Pembongkaran puitik terhadap diksi diksi gender dalam sajak sajak Dorothea: Kontra hegemoni dunia penciptaan kaum lelaki*. *Jurnal poetika*, 6(1), 1-12. Doi: <https://doi.org/10.22146/poetika.34842>.
- Boerre, C. George. (2010). *Personality Rheories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia. (Di indonesikan oleh Inyik Ridwan Muzir)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Endaswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Edisi Terbaru. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. (2012). *Metode penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Feist, J., & Feist G. J. (2006). *Theories of personality*. New York: McGraw-Hill.
- Hidayat, Dede Rahmat. (2011). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hirata, Andrea. (2019). *Orang Orang Biasa*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Howard, SFriedman dan Miriam, W Schustack. (2018). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga .
- Hall, C. (2005). *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. (Supratikna, Ed.). Yogyakarta: Kanisius Media
- Isnawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Jung, C. G. (1976). *Psychological Types*. (M. Fordham, G. Adler, W. Mcguire, & R. F. C. Hull, Eds.) (6th ed.). New York: Princeton University Press.
- Matthew, H. O. (2013). *Pengantar Teori Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mas, Martina. (2007). *Analisis Tokoh dalam Novel Kapak Karya Dewi Lingasari Menurut Perspektif Arkatipe Carl Gustav Jung Sebuah Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi strata 1 (S-1) Jurusan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma
- Minderop, Albertine. (2010). *Psikologi Sastra*: Jakarta: yayasan pustaka Obor Indonesia.
- Mutmainna. (2018). *Kesadaran dan Ketidaksadaran Tokoh dalam Novel Tarian Dua Wajah Karya S. Prasetyo Utomo Kajian Psikologi Analitis Carl Gustav Jung*. Skripsi S1, Fakultas Bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar.
- Ratna, Nyoman. (2006). *Teori, metode dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sembiring, Renni Handayani. (2018). *Kepribadian tokoh Utama dalam novel negeri para Bedebah karya Tere liye kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung*. Skripsi stata 2 (S-2) Jurusan studi pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Jakarta.
- Septiarini, Tri. (2017). *Kepribadian Tokoh dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung*. Skripsi Strata S-1 Jurusan Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta.
- Sharp, D. (1987). *Types personality*. (V. Cowan, Ed.). Canada: Inner City Books.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Wandira, Jenny Carlina, dkk. (2019). *Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati ; Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi S1 Jurusan Studi Sastra Indonesia. Universitas Mulawarman.